SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MASA PUBERTAS DISMPN 1 SUNGAI SARIK KEC. VII KOTO KAB. PADANG PARIAMAN TAHUN 2010

Penelitian Keperawatan Maternitas

PUSPITA DEWI ANGGRAINI SUZA
BP.0810325044

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010

ABSTRAK

Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat seksual, perubahan somatik dan perspektif psikologis. Akibat yang ditimbulkan salah satunya adalah kecemasan dan dikhwatirkan bila tidak teratasi berdampak pada perilaku yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kecemasan dengan perubahan perilaku remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pubertas di SMPN1 Sungai Sarik Kec.VII Kab. Padang Pariaman pada bulan Februari sampai Maret dengan desain penelitian *crossectional* pada 124 responden yang berada kelas 1 dengan usia 13 tahun. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, data dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi dan diolah secara komputerisasi dengan metode *Chi-square* dan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Terdapat hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan perubahan perilaku remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pubertas (p 0,003). Oleh karena itu diharapkan dari orang tua, sekolah, bidang keperawatan dan masyarakat sama-sama memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pubertas sehingga remaja ada tempat bertanya tentang diri mereka dan mendapatkan informasi yang benar sesuai dengan apa yang mereka perlukan dan terhindar dari perilaku negatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, masa yang meliputi dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Disaat pengalaman manis, pahit, sedih, gembira dan lucu bahkan menyakitkan mungkin akan dialami oleh seorang remaja dalam rangka mencapai jati diri. Rasa ingin tahu dari para remaja kadang-kadang kurang disertai pertimbangan rasional akan akibat lanjut dari suatu perubahan (Nurul, 2008).

Menurut Word Health Organization (WHO) tahun 2004, batasan remaja awal untuk perempuan adalah 12-14 tahun. Pada kondisi ini terjadi perubahan fisik dan emosi, dimana mereka memasuki suatu masa yaitu masa pubertas. Masa ini dikenal sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa muda. Sebaliknya menurut Waiis dikutip dari Winkjosastro (2005) dalam penelitiannnya menyimpulkan bahwa sekarang terjadi pergeseran lebih cepat dimana gadis mengalami pubertas pada usia 10-16 tahun dengan rata-rata usia 12,5 atau 13 tahun. Salah satu perubahan terpenting adalah datangnya haid pertama atau menarche (Aziz, 2007). Kemudian terjadi perkembangan dan pertumbuhan organ seks primer dan sekunder. Semua perubahan pada masa pubertas dipengaruhi dan diatur oleh hormon seks. Hormon tersebut bekerja dibagian otak yakni dihipotalamus dan bekerja sama dengan kelenjar bawah

otak untuk mengendalikan perubahan yang terjadi. Untuk remaja perempuan hormon esterogen yang dominan yang akan membawa sifat kewanitaannya. Manfaat hormon esterogen pada perempuan adalah merangsang pertumbuhan saluran susu dipayudara sampai payudara membesar, pertumbuhan saluran telur, rongga rahim, vagina hingga membesar, timbul lemak didaerah panggul. Selain hormon estrogen terdapat hormon progesteron yang berfungsi untuk meningkatkan lemak dikulit, suhu badan meningkat hingga berkeringat, tumbuh bulu halus dan berjerawat.

Menurut Elizabeth (2002) bahwa remaja pubertas mempunyai ciri-ciri mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya, memperhatikan penampilan, sikap tidak menentu atau plin-plan dan suka berkelompok. Oleh karena mulai munculnya perubahan secara fisik pada remaja dan termasuk pengalaman baru maka keadaan ini perlu diantisipasi. Menurut Nurul (2008) bahwa lingkungan yang mal adaptif akan mendorong remaja menderita rasa kecemasan, depresi, dan perubahan perilaku sehingga mereka perlu ada tempat bertanya dan mendapatkan bimbingan.

Perubahan yang terjadi tidak semuanya bisa diterima dengan baik oleh karena perkembangan emosi dan perilaku belum stabil. Sementara kematangan alat reproduksi sudah berlangsung, sehingga masa ini menjadi rawan dan kritis (Mappiarw 1982 dikutip dari Nugroho, 2007). Oleh karena itu diperlukan mekanisme koping untuk mengatasi kecemasan yang terjadi untuk menghindari remaja dalam merusak dirinya (Stuart & Sundeen, 1998). Banyak cara yang dilakukan oleh remaja dalam menghadapi masalah baik masalah

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan antara kecemasan dengan perubahan perilaku remaja putri dalam menghadapi masa pubertas di SMPN 1 Sungai Sarik Kec.VII Koto Kab. Padang Pariaman, maka dapat disimpulkan:

1. Lebih dari separoh responden remaja putri mengalami kecemasan pada kategori sedang sampai panik dalam menghadapi masa pubertas pubertas.
2. Lebih dari separoh responden remaja putri mengalami perubahan perilaku akibat dari kecemasan yang dirasakan dalam masa pubertas tersebut.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan perubahan perilaku remaja putri dalam menghadapi masa pubertas dengan tingkat signifikan 0,003.

B. Saran

Dari hasil yang telah diuraikan diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja putri

   Diharapkan remaja putri lebih terbuka membicarakan kondisi yang dirasakan kepada orang tua dan mempunyai koping individu yang baik sehingga mempunyai konsep diri baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2009). *Psikologi perkembangan siswa*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Aziz, E. (2007). *Dampak buruk hubungan sex bebas pada remaja*. Padang: Yayasan Ranah Minang

Bisono. (2000). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Brink, J.P. (1998). *Langkah-langkah dasar dalam perencanaan riset keperawatan*. Jakarta: EGC

Brunert & Suddarth (2001). *Keperawatan medikal bedah edisi 1*. Jakarta: EGC

Chandra, B. (1995). *Pengantar statistik kesehatan*. Jakarta: EGC

Chici, H. (2006). *Hubungan peran orang tua dengan persepsi remana tentang perilaku seksual pranikah di SMA 3 Bukit Tinggi*. Lubuk Basung : Sekolah tinggi ilmu kesehatan

Departemen Kesehatan RI. (1990) . *Psikologi Remaja*. Jakarta

Dian, B. (2007). *Perilaku dikalangan remaja*. Padang: Yayasan Ranah Minang

Djalal, H. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara

Elizaberth. (2007). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: EGC

Fajrina. (2000). *Konstitusional psikologis remaja putri yang telah mengalami menarche Di SLTP Negeri I Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*. Universitas Sriwajaya

Hawari, D. (2008). *Cemas dan depresi*. Jakarta: EGC